

SKRIPSI

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAḤFĪZ
AL-QUR'AN DENGAN METODE TALAQQI DI MTS
MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN**



**Oleh :
Dwi Zulaikhah
NIM: 14.0401.0012**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

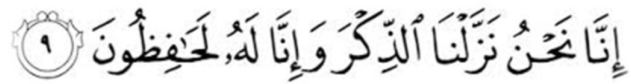
Al-qur'an adalah *kalamullah* yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya termasuk ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya, tidak ada yang lebih agung daripada mempelajari *kitabullah*. Al-qur'an juga merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang sampai hari akhir.¹

Al-qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan pegangan hidup umat Islam sedunia. Ia berbicara kepada rasio dan kesadaran manusia. Ia juga mengajarkan kepada manusia tentang aqidah tauhid. Disamping itu Al-qur'an juga mengajarkan manusia cara beribadah kepada Allah untuk membersihkan sekaligus menunjukkan manusia dimana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan.² Sebagai bukti perhatian Rasulullah SAW dalam menjaga wahyu ketika diturunkan kepadanya, maka beliau segera menghafalkannya dan juga mengajarkannya kepada para sahabat. Dasar penghafalan Al-qur'an bersumber pada ajaran agama Islam

¹Ahmad Salim Baduwailan, *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Kiswah Media, 2014), 25.

²Muhammad Mukhdlori, *Mukjizat-Mukjizat Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2017), 13.

yaitu Al-qur'an dan sunnah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an :



Artinya : Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Q.S Al-Hijr : 9)³

Ayat diatas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-qur'an, bahwa Allah akan selalu menjaganya dan salah satu acara nya adalah melalui hafalan para *Qurra'*. Seiring dengan berjalannya waktu, usaha-usaha pemeliharaan Al-qur'an terus dilakukan dari generasi ke generasi berikutnya dan salah satu usaha yang nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Berikut ini adalah beberapa alasannya pentingnya menghafalkan Al-qur'an yaitu :

- (1) Al-qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan kepada Nabi secara hafalan.
- (2) Hikmah turunnya Al-qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan kearah tumbuhnya semangat untuk menghafalkan Al-qur'an.
- (3) Menghafal Al-qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah.⁴

Oleh karena itu tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya di waktu siang dan malam adalah merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2009), 262.

⁴Salim Baduwailan, *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, 24.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik orang diantara kamu (orang Islam) adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengamalkannya.⁵

Menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang *impossible* alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya al-Qur'an untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam al-Qur'an dan hadits.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Qomar ayat 22:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh telah kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”⁶

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan al-Qur'an. Untuk menegaskan Allah pun menggunakan gaya bahasa sumpah. Bahkan Allah juga mengulang sebanyak empat kali dengan redaksi yang sama. Ini dimaksudkan agar orang Islam semakin yakin akan kemudahan tersebut.

Sebenarnya tradisi menghafal Al-qur'an sudah berjalan semenjak diturunkannya kepada Rasulullah SAW. Pada masa tersebut para sahabat berlomba-lomba dalam menghafalkan Al-qur'an. Setiap kali ada ayat yang diturunkan Allah SWT maka mereka menghafalkannya didalam dada dan

⁵Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Cetakan 1. (Jakarta: Gema Insani, 2008), ix.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 529.

ditempatkan dalam hati. Sebab bangsa Arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair, dan silsilah mereka lakukan dengan catatan dihati mereka. Tercatat dalam sejarah para Huffadz pada masa Nabi, antara lain : Ibnu Mas'ud, Abu Ayyub, Abu Bakar As-sidiq, Zaid bin Tsabit, Ibn Abbas, Abdullah bin Umar dan sahabat yang lain.

Kesadaran umat Islam untuk mensyiarkan dan mendalami Al-qur'an di Indonesia tampak semakin jelas. Hal ini ditunjukkan oleh semakin pesatnya perkembangan pondok pesantren *tahfizul Qur'an* baik di perdesaan maupun perkotaan. Hal itu sebagai bentuk upaya penjagaan umat Islam terhadap keaslian Alqur'an. Berdasarkan data koran republika bahwa penghafal Al-qur'an di Indonesia mencapai 30.000 orang. Arab Saudi bahkan hanya memiliki 6000 orang penghafal Al-Qur'an. Tentu tidak sebanding dengan warga Mesir dimana sebanyak 12, 3 juta atau sekitar 18,5 persen dari total 67 juta jiwa penduduk Mesir tercatat sebagai penghafal kitab suci Al-qur'an.⁷ Jumlah ini sebanding dengan perhatian besar dari pemerintah Mesir yang dilaporkan setiap tahun mengalokasikan dana khusus sebesar 25 juta dolar AS (1,2 Miliar Pound Mesir) untuk penghargaan bagi penghafal Al-qur'an. Data ini memastikan Al-qur'an menjadi satu-satunya kitab suci di dunia yang paling banyak jumlah orang

⁷Yasmina Hasni, "*Jumlah Penghafal Al-Qur'an Indonesia terbanyak di Dunia*", sumber <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/10/09/24/136336-jumlah-penghafal-alquran-indonesia-terbanyak-di-dunia>, diakses pada 12 September 2019

yang hafal teks tulisannya diluar kepala. Hal ini merupakan indikasi tentang keutamaan menghafal Al-qur'an.

Dewasa ini, tidak hanya pesantren-pesantren *tahfīz* saja yang perkembangannya semakin pesat, bahkan saat ini banyak lembaga-lembaga sekolah formal yang juga berlomba-lomba untuk menyelenggarakan program khusus menghafal Al-qur'an atau program *Tahfīzul Qur'an*. Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program tersebut adalah MTs Muhammadiyah 1 Muntilan dan sudah berjalan selama 2 tahun. Program tersebut dilaksanakan setiap pagi dari pukul 06.30 – 08.00 WIB. Pada pelaksanaannya, sekolah memberikan target kepada siswa-siswanya untuk bisa menghafalkan Al-qur'an 3 Juz selama 3 tahun. Yakni juz 30, 29 dan 28. Yang menjadi menarik, rata-rata anak yang masuk ke sekolah tersebut mayoritas dari SD negeri dan kebanyakan dari mereka adalah anak-anak yang belum mampu membaca Al-qur'an dengan baik, bahkan ada yang buta huruf hijaiyah karena memang sedari kecil orang tua tidak mengajarkannya. Sehingga menghafalkan Al-qur'an adalah dunia baru bagi mereka.

Maka dibutuhkan strategi dan cara yang cocok dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfīzul Qur'an* di MTs Muhammadiyah 1 Muntilan. Serta dibutuhkan teknik dan metode yang dapat memudahkan peserta didik untuk menghafalkan Al-Qur'an. Teknik dan metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan menghafal Al-Quran di MTs Muhammadiyah 1 Muntilan. Salah satu metode yang digunakan dalam

menghafal Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 1 Muntilan adalah dengan metode *talaqqi*. Dimana metode *talaqqi* adalah belajar secara langsung berhadapan dengan guru.

Oleh karenanya agar pembelajaran *taḥfīẓul Qur'an* bisa diajarkan dan diterima dengan baik pada sekolah tersebut. Sekolah memberikan solusi dalam pembelajaran tersebut dengan metode *talaqqi*. Karena metode ini sangat sederhana dan cocok untuk pemula yang belajar menghafal Al-qur'an dimana rata-rata siswa pada sekolah tersebut belum bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Maka metode ini digunakan oleh Guru di MTs Muhammadiyah 1 Muntilan dalam pembelajaran *taḥfīẓul Qur'an*. Dengan diterapkannya metode ini, siswa merasa terbantu dan tidak terbebani dengan pembelajaran menghafalkan Al-qur'an walaupun belum bisa membaca Al-qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas, dan mengingat pentingnya untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Penulis mencoba untuk mendalami lebih jauh mengenai bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran *taḥfīẓul Qur'an* dengan metode *talaqqi* di MTs Muhammadiyah 1 Muntilan. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAḤFĪẒAL-QUR'AN DENGAN METODE TALAQQI DI MTS MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN**”

B. Batasan Masalah

Untuk mendongkrak sebuah keberhasilan siswa, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas maka dibutuhkan sebuah metode. Metode ini dibutuhkan untuk membantu guru dalam menyampaikan isi materi secara utuh serta mudah diterima oleh siswa. Implikasinya harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

Dengan penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam tujuan pembelajaran. Berpijak dari latar belakang masalah diatas serta kondisi siswa di MTs Muhammadiyah 1 Muntilan, maka dapat diambil identifikasi masalah yaitu masih ada asumsi bahwa tanggung jawab kepribadian terutama hafalan al-Qur'an siswa merupakan tanggung jawab dari guru al-Qur'an saja. Berdasarkan identifikasi masalah dan pertimbangan berbagai hal yang dimiliki oleh peneliti, baik waktu, ilmu maupun biaya, maka permasalahan dalam skripsi ini dibatasi pada permasalahan yang langsung terkait dengan judul, yaitu tentang Implementasi pembelajaran *Tahfīẓul Qur'an* dengan metode *talaqqi* di MTs Muhammadiyah 1 Muntilan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Tahfīẓul Qur'an* dengan metode *talaqqi* di MTs Muhammadiyah 1 Muntilan?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Tahfīz Al- Qur'an* dengan metode *talaqqi* di MTs Muhammadiyah 1 Muntilan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *Tahfīz Al-Qur'an* dengan metode *talaqqi* di MTs muhammadiyah 1 Muntilan
 - b. untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfīz Al-Qur'an* dengan metode *talaqqi* di MTs muhammadiyah 1 Muntilan

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. secara teoritis, yaitu untuk menambah *hasanah* kepustakaan Fakultas Agama Islam dan diharapkan menjadi salah satu studi banding bagi para peneliti selanjutnya.
- b. secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan dapat dijadikan referensi bagi para pendidik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Tahfīzul Qur'an* dengan metode *talaqqi* di MTs Muhammadiyah 1 Muntilan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.”⁸

Menurut Heri Rahyubi menjelaskan, Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun.⁹

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam 2012, hlm.memilih dan

⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Rosydakarta Offset, 2013), 4.

⁹Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi Dan Tinjau Kritis* (Jawa Barat: Nusa Media, 2012), 7.

menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang melalui berbagai upaya (effot) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

b. Tujuan Pembelajaran

Menurut Rusman menjelaskan, bahwa tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum meliputi: standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus, yaitu berupa indicator pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹¹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk

¹⁰Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)* (Bandung: Alfa Beta, 2012), 93.

¹¹*Ibid.*, 119.

hidup mandiri dan mempunyai peran pengarah sebagai hasil yang dicapai dalam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Faktor-faktor Pembelajaran

Menurut Basri, faktor yang mempengaruhi pembelajaran ada dua yaitu :

- 1) Faktor Internal
 - a) Faktor biologis, yaitu faktor pada diri seseorang
 - b) Faktor sosiospikologis, yaitu penelitian yang menyeluruh
 - c) Faktor motif sosiogenis, kebiasaan, sikap, dan kemauan perhatian siswa pada ketertarikan sesuatu yang akan dipelajari
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Gerak secara visual, manausia tertarik pada objek-objek yang bergerak
 - b) Intensitas stimuli, manusia akan memperhatikan pada stimuli yang lebih menonjol daripada stimuli yang lain
 - c) Kebaruan, hal-hal baru selalu menarik perhatian manusia
 - d) Perulangan, hal-hal yang tersaji berulang-ulang kali dengan ditambahi variasi akan lebih menarik

Aktivitas apapun, kalau dilaksanakan penuh minat, kesenangan akan membawa hasil yang memuaskan. Menumbuhkan rasa minat dan rasa senang akan pembelajaran di dalam kelas akan penting sekali. Dari segi guru dalam menyampaikan materi maupun dari buku bacaan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan, faktor yang mempengaruhi pembelajaran ada dua, yaitu faktor internal dari siswa sendiri dan eksternal dari lingkungan sekitar siswa.

2. Tahfīz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfīz Al-Qur'an

Tahfīz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfīz* dan *Al-Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Pertama*, *tahfīz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *ḥafīza – yaḥfazū – ḥifẓan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. *Kedua*, kata *Al-Qur'an*, menurut bahasa *Al-Qur'an* berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang *Al-Qur'an*. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari *Al-Qur'an* itu sendiri.¹²

Menurut Acep Hermawan menjelaskan, *Al-Qur'an* menurut istilah adalah kalam Allah atau *kalamullah* subhanahu wa ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, membacanya merupakan ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mu'jizat, termakjub di dalam *mushaf* dan dinukilkan secara *mutawatir*.¹³

Setelah melihat definisi menghafal dan *Al-Qur'an* di atas dapat disimpulkan bahwa *Tahfīz Al-Qur'an* adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian *Al-Qur'an* yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di luar kepala agar

¹²Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

¹³Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an* (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2011), 11.

tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Tahfīz al-Qur'an* adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

b. Urgensi Tahfīz Al-Qur'an

Urgensi menghafal Qur'an menurut Abdul Rauf adalah sebagai berikut :

- 1) Menjaga kemutawatiran Al-qur'an
Membaca Al-qur'an tanpa berkurang kata maupun hurufnya, merupakan sebuah kenikmatan besar yang harus disyukuri. Hal ini tidak terlepas dari peran *huffaz* yang tetap ada semenjak Al-qur'an diturunkan sampai sekarang. Sehingga Al-qur'an teriwayatkan secara *mutawatir* dan tidak mungkin diubah atau dipalsukan sebagaimana kitab-kitab lainnya.
- 2) Meningkatkan kualitas umat
Umat Islam telah dibekali oleh Allah SWT suatu mukjizat yang sangat besar yaitu Al-qur'an. Ia merupakan sumber ilmu dan petunjuk manusia. Dan tidak terangkat umat ini kecuali dengan Al-qur'an.
- 3) Menjaga terlaksananya sunnah Rasulullah
Sebagian ibadah yang dilakukan Rasulullah SAW ada yang terkait dengan *hifz* al-Qur'an. Hafalan yang terbatas dalam surat-surat pendek juz 30 akan membatasi kita dalam meneladani ibadah beliau secara sempurna. Sebagaimana beliau membaca surat-surat pendek Al-qur'an ketika shalat jum'at, subuh serta *qiyamullail*.

- 4) Menjauhkan mukmin dari sifat *laghwu* (tidak ada nilainya disisi Allah)
Seorang mukmin harus mampu menjauhkan dirinya dari sifat *laghwu* baik yang mubah maupun yang haram. Banyak cara yang dapat dilakukan agar terhindar dari *laghwu*. Salah satunya adalah kembali kepada Al-qur'an. Dengan selalu membacanya terlebih lagi menghafalkannya maka secara otomatis akan menghindari kita dari perbuatan *laghwu* dan membuang-buang waktu.
- 5) Melestarikan budaya *salafusshalih*
Apabila mengkaji kembali sejarah orang-orang shalih pada zaman dahulu, kita akan mendapatkan kehidupan yang cemerlang, baik dalam hal pengetahuan maupun ketakwaan kepada Allah SWT. Diantaranya dapat terlihat dalam perhatian.¹⁴

c. Manfaat Tahfiz Al-Qur'an

Menghafal Al-qur'an memiliki beberapa manfaat bagi para penghafalnya, yakni sebagai berikut :

- 1) Memperoleh ridho dari Allah SWT
- 2) Menjadi penolong (syafaat) bagi penghafalnya
- 3) Menjadi benteng dan perisai hidup
- 4) Sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan
- 5) Nikmat mampu menghafal Al-qur'an sama dengan nikmat kenabian
- 6) Kebaikan dan berkah bagi penghafalnya
- 7) Rasulullah sering mengutamakan yang hafalannya lebih banyak
- 8) Para ahli Qur'an adalah keluarga Allah yang berada di bumi
- 9) Dipakaikan mahkota dari cahaya dihari kiamat yang cahayanya seperti cahaya matahari
- 10) Kedua orang tuanya dipakaikan jubah kemuliaan yang tidak dapat ditukar dengan dunia dan seisinya
- 11) Kedudukan penghafal Al-qur'an berada diakhir ayat yang dibacanya
- 12) Setiap satu huruf adalah satu kebaikan sampai dengan 10 kebaikan

¹⁴Abdul Aziz and Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, Cetakan 1. (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), 27.

- 13) Allah memperbolehkan rasa iri terhadap ahlul Qur'an
- 14) Menjadi sebaik-baik manusia
- 15) Menghafal A-qur'an merupakan kenikmatan yang tiada bandingannya
- 16) Penghafal Al-qur'an ditempatkan di surga tertinggi
- 17) Menghormati penghafal Al-qur'an berarti mengagungkan Allah
- 18) Penghafal Al-qur'an lebih berhak menjadi imam shalat
- 19) Dapat memberikan syafaat pada keluarganya
- 20) Menghafal A-qur'an merupakan bekal yang paling baik.¹⁵

d. Langkah-langkah Tahfīz Qur'an

Langkah-langkah dalam tahfīz Al-Qur'an adalah sebagai

berikut :

- 1) Luruskan niat
- 2) Kuatkan tekad
- 3) Relakan waktu
- 4) Berdo'a dan tawakkal
- 5) Mulai dari yang termudah
- 6) Fokus
- 7) Tentukan target¹⁶

3. Metode Talaqqi

a. Pengertian Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu, “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hados*” yang berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai satu

¹⁵Romdhoni Massul, *Metode Cepat Menghafal Dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, cetakan 1. (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), 22–30.

¹⁶Saied Al Makhtum, *Karantina Hafal Qur'an Sebulan* (Ponorogo: Cv. Alam Pena, 2017), 49.

tujuan.¹⁷ Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah “*Al-Toriq*” yang berarti jalan atau cara.¹⁸

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh Guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.¹⁹

Metode sering diartikan secara umum sebagai cara atau suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²⁰ Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*”, dalam bahasa Inggris ditulis “*method*” sedangkan dalam bahasa Arab “*Tariqah*”, yang semuanya mempunyai kesamaan makna yaitu cara atau jalan.

Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran : tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud.

10. ¹⁷Ahmad Falah, *Materi Dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA* (Kudus: STAIN Kudus, 2009),

¹⁸Majid, *Strategi Pembelajaran*, 21.

¹⁹Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 12.

²⁰Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 40.

b. Pengertian Talaqqi

Istilah talaqqi berasal dari bahasa Arab yaitu **لَقِيَ – يُلَقَّى** yang berarti “mempertemukan”. Istilah ini banyak digunakan dalam kaitannya dengan menghafal Al-qur'an. Di Indonesia, istilah ini juga sering dibahasakan dengan ”setoran” yaitu setelah seorang *hafiz* menghafal ayat-ayat yang telah ditentukan lalu sang *hafiz* itu menghafalkannya di depan seorang Guru/Ustadz secara rutin. *Talaqqi* adalah istilah yang digunakan untuk belajar menghafal Al-qur'an secara langsung atau *face to face* dengan seorang Guru baik sendiri maupun kelompok. Sedang menurut istilah *talaqqi* adalah metode yang diajarkan oleh malaikat Jibril AS kepada Rasulullah SAW, *talaqqi* adalah suatu metode pengajaran al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah SAW.²¹

Metode *talaqqi* juga sering disebut dengan *musyafahah* atau modernnya privat setiap kali mengaji pertama membaca bersama tartil surat-suratan dengan terpimpin diarahkan atau dibacakan oleh gurunya, atau kadang disetelkan rekaman yang

²¹Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Cetakan 3. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 288.

bagus dan sempurna bacaan tartil dan tajwidnya, seperti rekaman murottal produksi. Metode talaqqi bukanlah metode yang baru, metode tersebut dilakukan sejak dahulu oleh nabi Muhammad SAW, peristiwa itu terjadi pada saat penerimaan wahyu kepada Rasul SAW, dimana beliau saat itu buta huruf, tidak bisa membaca Al-qur'an. Kemudian Malaikat Jibril mengajari Al-qur'an kepada nabi Muhammad SAW, dengan cara bertalaqqi. Sehingga atas izin Allah SWT, yang mulanya tidak bisa membaca Al-qur'an bisa membaca Al-qur'an, menghafalnya dan menganalkannya. Sedangkan para sahabat mengamalkannya kepada para tabi'in. Begitu seterusnya, hingga sampai dari generasi ke generasi.

Menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *talaqqi* adalah belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca al-Qur'an. *Talaqqi* artinya belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca al-Qur'an.²² Sedangkan menurut Sa'dulloh, *talaqqi* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Guru tersebut haruslah seorang hafidz al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.²³ Metode ini yang lebih sering dipakai orang untuk menghafal al-Qur'an, karena metode ini mencakup

²²Hasan Ibn Ahmad and bin hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah* (Jakarta: Putaka at-Tazkia, 2008), 20.

²³Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 54.

dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.

c. Bentuk-bentuk Metode Talaqqi

1) Tasmi'

Tasmi' berasal dari kata "*asma'a*" yang artinya adalah memperdengarkan. Tasmi' adalah bentuk masdar yang artinya adalah memperdengarkan al-Qur'an. Yang dimaksud metode ini adalah memperdengarkan al-Qur'an untuk dihafal atau didengar oleh murid / orang lain.²⁴

Metode ini juga disebut metode "*sima' ala shaikh*". Metode ini biasanya guru membacakan al-Qur'an dengan hafalan atau melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut di majelis atau luar majelis, bisa juga mendengarkan bacaan teman yang menghafal al-Qur'an. Metode ini sangat efektif bagi para penghafal al-Qur'an yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama tunanetra dan anak-anak di bawah umur yang belum mengenal baca tulis.²⁵

2) 'Arad

'Arad berasal dari kata '*arada* yang artinya menyampaikan, mengajukan dan

²⁴Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 64.

²⁵*Ibid.*, 64–65.

mendemonstrasikan.²⁶Metode *'arad* juga disebut metode *qira'at 'ala shaikh*". Yang dimaksud metode ini adalah membacakan atau menyetorkan hafalan kepada seorang guru. Dengan demikian seorang guru bisa membetulkan bacaan yang keliru atau salah dari seorang pembaca. Hal ini didasari sesuai dengan yang dilakukan Rasulullah SAW. membacakan al-Qur'an dihadapan malaikat Jibril.²⁷

3) Qiroa'at fii Al Solah

Sesuai dengan maknanya *qira'at fii al solah* adalah membacakan al-Qur'an ketika sholat. Hal ini didasari sesuai yang dilakukan Rasulullah SAW. bahwa Nabi Muhammad SAW. kadang memperdengarkan para sahabat beberapa ayat dalam sholat sirriyah. Dan para sahabat memperhatikan surat yang dibacakan oleh Rasulullah SAW. pada sholat sirriyah.²⁸

d. Proses Pelaksanaan Metode Talaqqi

1) Langkah-langkah Metode Talaqqi

- a) Murid mendengarkan bacaan guru, guru membacakan di depan murid kemudian murid mendengarkannya.

²⁶Atabik Ali and Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika,tt, n.d.), 1281.

²⁷Abdussalam Muqbil Al Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat* (Jakarta: Darul Falah, 2008), 124.

²⁸Ibid., 175.

b) Murid membacakan dihadapan guru, guru mendengarkannya. Metode yang utama adalah mengumpulkan dua cara itu , yaitu guru membaca dahulu, murid memperhatikan bacaan guru kemudian murid mengulang membaca apa yang dibacakan guru. Jika waktunya tidak cukup atau terhalang tidak bisa mengumpulkan dua cara tadi, maka bisa mencukupkan memakai cara yang kedua. Karena cara yang kedua ini lebih membekas dan lebih agung faedahnya dalam meluruskan lisannya si murid dan latihannya membaca yang selamat dari pada cara yang pertama.²⁹

2) Waktu yang Digunakan untuk Metode Talaqqi

Setelah menghafal, santri diharuskan untuk menyeter hafalannya kepada guru/Ustadz. Penyimaan dan pembenahan bacaan pada satu persatu murid dengan waktu 5 menit. Setiap kali mengaji membutuhkan waktu 60 menit atau lebih, 15 menit untuk membaca tartil bersama dan 50 menit untuk privat. Terakhir diajak membaca tartil bersama lagi setiap guru memaksimalkan

²⁹Maftuh Bashtul Birri, *Tajwid Jazariyah* (Sidoarjo: MMQ Lirboyo, 2012), 98.

menguasai 10 anak didik. Guru menerangkan hal-hal yang perlu saja dengan waktu 10 menit.³⁰

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi

1) Kelebihan Metode Talaqqi

- a) Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- b) Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
- c) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
- d) Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makharijul huruf karena berhadapan langsung.
- e) Pendidik biasanya membimbing paling banyak 5 sampai 10 orang anak dalam metode talaqqi sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.

2) Kekurangan Metode Talaqqi

³⁰*Ibid.*, 32.

- a) Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal pada siswa yang jumlah siswanya banyak karena dirasa tidak efektif.
- b) Pendidik akan menguji hafalan masing-masing anak secara sendiri-sendiri sehingga anak yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.
- c) Perbandingan pendidik dan anak yaitu satu orang pendidik berbanding lima orang anak sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru Tahfidz Qur'an yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji Guru tahfidz membutuhkan biaya yang lebih besar.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai landasan berpikir. Pustaka yang penulis gunakan adalah beberapa hasil penelitian skripsi, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rizqi Widyasari (IAIN Surakarta, 2018) yang berjudul “ PEMBELAJARAN TAḤFIZUL QUR'AN DENGAN METODE TALAQQI PADA SANTRI KELAS I'DADI DI KUTTAB

³¹Cucu Susanti, “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini”, Tunas siliwangi, vol 2 vol 1, (April 2016), diakses pada 12 September 2019

TAHFIDZUL QUR'AN AL-HUSNAYAIN SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019". Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, subjek penelitiannya adalah Guru *taḥfīz* dan santri kelas i'dadi sedang informannya adalah Kepala kuttab. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: pelaksanaan pembelajaran *taḥfīz* dengan metode *talaqqi* dilakukan dengan tiga tahap yaitu 1) persiapan pembelajaran seperti menyiapkan materi, menyediakan sarana prasarana, mengkondisikan santri, dan membimbing santri untuk berdoa sebelum belajar. 2) kegiatan pembelajaran yaitu a) setoran hafalan harian, b) *talaqqi* hafalan baru dengan tahapan: (1) ustazah menulis ayat yang akan dihafal pada papan tulis, (2) ustazah meminta santri untuk menulis seperti pada papan tulis, (3) ustazah meminta santri untuk mendengarkan dan memperhatikan ayat yang dicontohkan oleh ustazah, (4) ustazah meminta santri untuk menirukan sesuai yang telah dicontohkan ustazah, (5) ustazah meminta santri untuk mengulangi hafalan ayat yang dicontohkan secara bersama-sama, (6) ustazah meminta santri untuk menyetorkan hafalan, (7) murojaah. c) Setoran hafalan baru, d)

murojaah hafalan lama, dan e) talaqqi PR. 3) evaluasi, ada dua yaitu evaluasi harian dan akhir semester.³²

2. Skripsi yang ditulis Rifki Miftahul Ulum, (UIN Randen intan Lampung, 2018) yang berjudul PENERAPAN PEMBELAJARAN TAHFIZ DENGAN MEDOTE MURAJA'AH, KITABAH DAN SIMA'I DI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MIT Muhammadiyah pada tahun ajaran 2018/2019 dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah persiapan pembelajaran yang meliputi : Salam, membimbing doa. Di MIT Muhammadiyah menerapkan beberapa metode dalam menghafal Al Qur'an, yaitu muroja'ah atau mengulang hafalan sebelumnya, Kitabah dengan cara menuliskan apa yang sudah dihafalkan. terakhir metode sima'i dengan cara menyimak atau mendengarkan ayat ayat Al Qur'an dari lisan maupun dari Alat Elektronik, namun dalam penelitian ini metode sima'i menggunakan

³² Rizqi W, *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Talaqqi pada Santri Kelas I'dadi di Kuttah Tahfidzul Qur'an AL-Husnayain.*, (Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018)

alat Audio Visual ang berupa tape recorder. Evaluasi dilakukan dalam 3 waktu yaitu, evaluasi yang dilakukan pada tiap kali pertemuan, evaluasi pertengah semester dan evaluasi pada akhir semester. Adapun penilaiannya meliputi *Makhorijul Huruf*, dan *tajwid*.³³

3. Skripsi yang ditulis Siti Muzakki, (IAIN Surakarta, 2018) yang berjudul PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAḤFIZUL QUR'AN DALAM BOARDING SCHOOL DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2018/2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2017 sampai bulan Agustus 2018 di MTs N 1 Boyolali. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru Tahfidzboarding school di MTs N 1 Boyolali. Sedangkan informannya adalah Direktur boarding school, Kepala Madrasah, ustadz dan ustadzah boarding school, siswa kelas VII dan VIII boarding school di MTs N 1 Boyolali. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif model dengan langkah-langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan boarding school dalam pembelajaran tahfidzul

³³ Rifki M.U, *Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Muraja'ah, Kitabah dan Sima'i di MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung* (Bandar Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2018)

qu'andi MTs N 1 Boyolali dilakukan dengan beberapa metode diantaranya yaitu metode muraja'ah, metode jami', metode saling menyimak, metode talaqqi. Evaluasi dalam pembelajaran tahfidzul qur'an untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang mencakup evaluasi hasil belajar yang berbentuk dari evaluasi setoran harian, setoran tengah semester atau semesteran dan evaluasi proses pembelajaran yang berwujud hasil kelulusan.³⁴

4. Skripsi yang ditulis oleh Nana Nurzulaikha (UIN Alaudin Makassar, 2019) yang berjudul *EVEKTIFITAS PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK MEMBENTUK KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL FALAH MANYAMPA DESA BONTOALA KECAMATAN PALANGGA KABUPATEN GOWA*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan pendidikan dan psikologi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa dengan jumlah 145 orang sedangkan sampelnya sebanyak 20 santri yang diambil melalui teknik proportionate random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik

³⁴Siti Muzakki, *Penerapan Tahfidzul Qur'an dalam Boarding School di Mts N 1 Boyolali*, (Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018)

deskriptif, maka diperoleh hasil: (1) Kemampuan menghafal surat-surat pendek santri Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa tanpa menggunakan metode talaqqi memperoleh nilai rata-rata yaitu 46,35 (2) Kemampuan menghafal surat-surat pendek santri Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa dengan menggunakan metode talaqqi memperoleh nilai rata-rata yaitu 89,85 (3) Penerapan metode talaqqi untuk membentuk kemampuan menghafal surat-surat pendek santri Taman Pendidikan Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa sangat efektif. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata santri yang tanpa menggunakan metode talaqqi sebesar 46,35 dan santri yang diajar menggunakan metode talaqqi memperoleh nilai rata-rata sebesar 89,85. Selain itu, hasil analisis data inferensial dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 14.049 > t_{tabel} (1,32773)$ dengan taraf signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ yang memberikan kesimpulan H_0 ditolak, artinya metode talaqqi efektif digunakan untuk membentuk kemampuan menghafal surat-surat pendek santri Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa.³⁵

³⁵ Nana N., "Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-qur'an Nurul Falah", (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019)

Dari beberapa penelitian di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode *talaqqi* dapat meningkatkan hafalan al-Qur'an, karena aktivitas menghafal al-Qur'an dibimbing langsung oleh guru/ustadz, yang dapat mengurangi kesalahan saat pengucapan Al-Qur'an. Metode *talaqqi* tidak hanya dapat digunakan di Taman Pendidikan al-Qur'an tetapi dapat diterapkan di sekolah.

Dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, persamannya yaitu peneliti mengkaji tentang implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menggunakan studi kasus di Madrasah Tsanawiyah atau setara dengan sekolah menengah pertama, dimana di Madrasah tersebut masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

C. Kerangka Berfikir

Al Quran adalah kalam Allah bagi umat islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril dan membacanya termasuk ibadah dan merupakan penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya. Kewajiban seorang muslim terhadap Al Quran adalah dengan menjaganya. Salah satu bentuk penjagaan itu adalah dengan cara menghafalkan ayat-ayatnya agar tetap terjaga kemurnian dan kesuciannya hingga hari kiamat kelak.

Dalam perkembangannya sekarang ini, muncul banyak lembaga-lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran *tahfīz*. Namun dalam kenyataannya sering terjadi ketidak tercapaian target yang diinginkan, dikarenakan siswa merasa terbebani, memiliki asumsi bahwa menghafal Al Quran itu susah, bahkan membacanya pun masih kesulitan apalagi untuk menghafal. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menghafal Al Quran diperlukan adanya suatu metode untuk mempermudah siswa dalam menghafal kitab suci Al Quran.

Dalam proses pembelajaran metode pembelajaran yang digunakan mempunyai peranan tersendiri dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dari lembaga. Disamping itu, pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak, dan psikologis perkembangan jiwa anak serta usia peserta didik. Karena metode pembelajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. MTs muhammadiyah 1 Muntilan adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran *Tahfīzul Qur'an*. Dalam pembelajaran menghafal Al Quran, menerapkan metode talaqqi, sehingga memudahkan bagi siswa yang belum lancar membaca Al Quran. Dikarenakan, guru akan menuntun siswa dalam membaca surat yang akan dihafal dengan memberi contoh terlebih dahulu dan kemudian siswa menirukan sesuai dengan apa yang diucapkan oleh guru *tahfīz* tersebut. Sehingga siswa yang belum mampu membaca Al Quran tidak merasa

minder karena takut salah ketika menghafal Al Quran. Oleh sebab itu dengan diterapkannya metode ini diharapkan pembelajaran menghafal Al Quran menjadi lebih mudah sehingga mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Keberhasilan dalam pembelajaran menghafal Al Quran ditentukan oleh berbagai faktor antara lain faktor dari guru, siswa itu sendiri, metode yang digunakan dan juga keadaan atau kondisi proses belajar mengajar di kelas. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran menghafal Al Quran tentunya bermacam-macam, oleh karena itu guru harus menggunakan metode yang tepat dan mencari kondisi belajar mengajar yang kondusif agar siswa dapat berhasil dalam pembelajaran menghafal Al Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Sedangkan dalam bidang pendidikan studi kasus dapat diartikan sebagai metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki.³⁶Pada penelitian ini biasanya membutuhkan data yang bersifat kualitatif, oleh sebab itu pendekatan yang digunakan menggunakan kualitatif. Kalaupun ada data yang bersifat kuantitatif, maka data tersebut digunakan untuk mendukung kualitas sesuatu yang diteliti.

³⁶LexyJ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2013), 8.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian penelitian ini, subjek penelitian adalah Kepala Madrasah, Gurutahfiz dan siswa kelas 8A MTs muhammadiyah 1 Muntilan.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Proses pembelajaran tahfiz Al-qur'an dengan metode talaqqi di MTs muhammadiyah 1 Muntilan.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka menurut Lutfand (1984) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁷Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kepala Madrasah, Pengajar (ustadz / ustadzah dan siswa kelas 8A MTs muhammadiyah 1 Muntilan.

³⁷*Ibid.*, 112.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto dan dokumen tentang MTs muhammadiyah 1 Muntilan.

D. Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidak benaran informasi.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara membandingkannya dengan data yang

diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dibedakan menjadi empat macam yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.³⁸

- a) Triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b) Triangulasi dengan metode, yaitu metode pengecekan data dengan menggunakan strategi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c) Triangulasi dengan penyidik, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data.
- d) Triangulasi dengan teori, yaitu teknik berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori saja atau lebih. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang

³⁸*Ibid.*, 130.

muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan, pembandingan atau penyaing.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi sangat membantu memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Menurut Eister (1975) kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.³⁹

5. Teknik *Member Check*

Menurut Lincoln (1993) teknik *member check* yaitu dengan mendatangi kembali informan sambil memperlihatkan data yang sudah diketik pada lembar catatan lapangan yang sudah disusun menjadi paparan data dan temuan penelitian. Serta dikonfirmasi pada informan apakah maksud informan itu sudah sesuai dengan apa yang ditulis atau belum. Intinya dalam *member check* informan dan peneliti mengadakan *review* terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian baik isi maupun bahasanya.⁴⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan 3 teknik, yaitu :

³⁹*Ibid.*, 181.

⁴⁰*Ibid.*, 221.

1. Observasi

Observasi (Pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴¹ Dalam teknik observasi ini, pengumpulan data diperoleh melalui pengamatan langsung dilokasi penelitian, berupa jenis informasi tertentu diperoleh dengan baik.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴²

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang lebih bersifat luwes dan terbuka. Wawancara ini digunakan untuk menggali ide lebih luas, namun peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara agar tetap sistematis dan terarah, hanya saja peneliti akan mengembangkannya dari pedoman tersebut. Yang menjadi sumber informan dalam wawancara ini adalah Kepala Sekolah, Guru tahfidz dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

⁴¹Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), 165.

⁴²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴³ Teknik ini digunakan untuk mengambil data melalui dokumentasi yang ada dengan tujuan untuk melengkapi data yang sifatnya tertulis misalnya dokumen sekolah, struktur organisasi, data pendidik, tenaga kependidikan, kurikulum dan program pengajaran di MTs Muhammadiyah 1 Muntilan. Metode ini peneliti gunakan sebagai metode sekunder.

F. Teknik Analisis Data

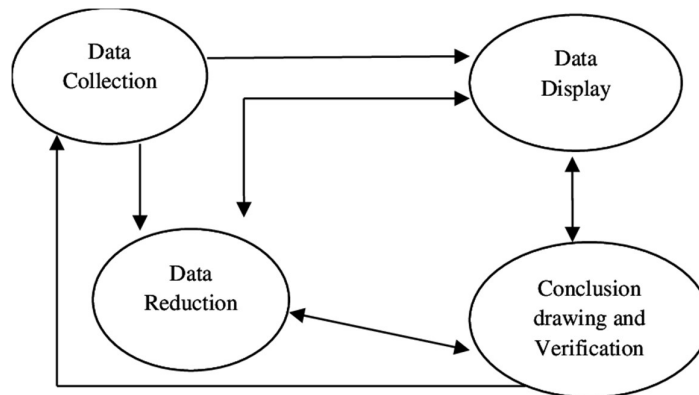
Teknik Analisis Data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.⁴⁵

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 231.

⁴⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁴⁵Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, cetakan ke. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 211.



Gambar 1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman, 1992)

Berikut ini akan dipaparkan masing-masing tahapan dalam analisis data, antara lain :

1. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.⁴⁶

Setelah mendapatkan seluruh data terkumpul, baik dalam bentuk hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen arsip dan data pendukung lainnya. Kemudian data tersebut mulai diolah dengan cara

⁴⁶*Ibid.*

memilah data mana yang penting untuk diambil menjadi pendukung penelitian, dan data mana yang kurang sesuai. Proses ini berlangsung sampai laporan penelitian ini telah selesai disusun.

2. Paparan Data (*Data Display*)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.⁴⁷

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing / Verifying*)

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁴⁸

⁴⁷*Ibid.*

⁴⁸*Ibid.*, 212.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan tentang metode *talaqqi tahfizul Qur'an* yang telah dijelaskan sebelumnya dan berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, juga dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfizul Qur'an* di MTs Muhammadiyah 1 Muntilan, terdiri dari Lima tahap pembelajaran, yaitu tahap persiapan pembelajaran, tahap muroja'ah hafalan lama, tahap kegiatan pembelajaran dan tahap evaluasi. Tahap pertama persiapan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan materi hafalan yang akan dihafalkan. Selain itu menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan, mengkondisikan siswa untuk shalat dhuha berjama'ah, membimbing siswa untuk berdoa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tahap kedua yaitu muroja'ah hafalan lama secara klasikal dan disimak langsung oleh Ustadz. Tahap ketiga kegiatan pembelajaran yaitu mentalaqqikan / tahsin terlebih dahulu sebelum menyetorkan hafalan dan menyetorkan hafalan masing-masing kepada ustadz / ustadzah secara individual. Dan tahap keempat yaitu evaluasi, yang terbagi menjadi dua yaitu evaluasi harian dan per

semester. Tahap terakhir yaitu penutupan dengan do'a *khotmil Qur'an* secara bersama-sama.

2. Ditinjau dari faktor pendukung pembelajaran *tahfīzul Qur'an* dengan metode *talaqqi* yaitu kemampuan dan semangat yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an serta dukungan dari orang tua dan guru. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran *tahfīz* yaitu rasa capek, bosan pada diri siswa dan kurangnya partisipasi dari orang tua.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 1 Muntilan, kiranya penulis dapat memberikan saran atau rekomendasi demi perbaikan dan kemajuan antara lain:

1. Kepada pengelola MTs Muhammadiyah 1 Muntilan supaya lebih ditingkatkan lagi keefektifan sistem pembelajaran *tahfīzul Qur'an* dengan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh murid, supaya murid lebih tenang dan merasa nyaman dalam menghafal al-Qur'an.
2. Bagi program Sarjana Universitas Muhammadiyah Magelang, hasil penelitian dan karya tulis yang sederhana ini paling tidak dapat dijadikan tambahan khasanah referensi dan juga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut bagi civitas akademika lainnya untuk pengembangan keilmuan.

3. Bagi para pemerhati pendidikan, khususnya bagi pendidik *tahfizul Qur'an* hendaknya dapat meningkatkan kinerja mengajar dan mempertahankan dengan baik sebagaimana yang telah dilaksanakan selama ini. Karena hal ini akan berdampak positif terhadap siswa khususnya nama baik sekolah.
4. Bagi peneliti, tentu dapat dijadikan tambahan referensi atau dijadikan acuan untuk melakukan penelitian pengembangannya dalam bidang yang sejenis pada jenjang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hasan Ibn, bin hasan Hamam. 2008. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta: Putaka at-Tazkia.
- Ali, Atabik, and Ahmad Zudi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika,tt, n.d.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul, and Abdul Rauf. 2015. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*. Cetakan 1. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.
- Birri, Maftuh Bashtul. 2012. *Tajwid Jazariyah*. Sidoarjo: MMQ Lirboyo.
- Departemen Agama RI.2009. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: Sygma Exagrafika.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Falah, Ahmad. 2009. *Materi Dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*. Kudus: STAIN Kudus.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Cetakan ke. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hermawan, Acep. 2011. *Ulumul Qur'an*. Bandung: PT. Remaja Rosydakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosydakarta Offset.
- Al Majidi, Abdussalam Muqbil. 2008. *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*. Jakarta: Darul Falah.

- Al Makhtum, Saied. 2017. *Karantina Hafal Qur'an Sebulan*. Ponorogo: Cv. Alam Pena.
- Massul, Romdhoni. 2014. *Metode Cepat Menghafal Dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*. Cetakan 1. Yogyakarta: Lafal Indonesia.
- Moleong, LexyJ. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosydakarya.
- Mukhdlori, Muhammad. 2017. *Mukjizat-Mukjizat Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi Dan Tinjau Kritis*. Jawa Barat: Nusa Media.
- Rusman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*. Bandung: Alfa Beta.
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Cetakan 1. Jakarta: Gema Insani.
- Salim Baduwailan, Ahmad. 2014. *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Kiswah Media.
- Wijaya, Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Cetakan 3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.